

**KERTAS KERJA PENGAWASAN (KKP)**

<b>SKPD</b>	Inspektorat Daerah Kabupaten Padang Pariaman	<b>No. Indek KKP</b>	<b>( 1 )</b>
		Disusun oleh/Tanggal	<b>Hari Purnama Kini</b> <i>27/10</i>
		Direvisi oleh/Tanggal	<b>Ellinofita</b> <i>27/10</i>
		Disetujui oleh/Tanggal	<b>Deni Rizal</b>
<b>Nama SKPD</b>		Dinas Perhubungan Kabupaten Padang Pariaman	
<b>Hasil Pengawasan</b>			
<b>a</b>	<p>Ketersediaan Lembar GBS Dinas Perhubungan Kabupaten Padang Pariaman Sudah Melampirkan Data Gender Analisis Pathway (GAP) dan Gender Budget Statement (GBS) Pada Program Peningkatan Pelayanan Angkutan; kegiatan Pengiriman Siswa pelopor keselamatan berlalu lintas</p>		
<b>b</b>	<p>Kualitas GBS Program Peningkatan Pelayanan Angkutan merupakan program Prioritas Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Padang Pariaman Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan dalam berlalu lintas dan menurunkan angka kecelakaan berlalu lintas Data terpilah yang ditampilkan sudah menyajikan isu gender yang terjadi, serta Format GBS sudah sesuai dengan Pedoman. Kegiatan yang dipilih untuk menyusun GBS merupakan kegiatan Strategis yang dapat mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Nasional 2019 dan bisa dikaitkan dengan SDGs nomor 4 "Pendidikan Berkualitas"  kegiatan ini penting dilakukan untuk mengatasi isi gender terutama tingginya kecelakaan yang disebabkan faktor human error yang remaja rentan menjadi korbannya dan analisis situasi menyajikan isu gender secara Jelas.  Pada Pelaksanaan sudah ada keterkaitan secara logis antara Situasi dengan rencana Aksi dan indikator pelaksanaan  Indikator Kinerja sudah meliputi Spesifik, Tepat, Relevan, Realitis</p>		
<b>c</b>	<p><b>Pelaksanaan GBS</b> Waktu Tim Inspektorat melakukan pengawasan Pelaksanaan PPRG B06, kegiatan sudah terlaksana 73,43 %, dan indikator output akan bisa dicapai, itu dapat dilihat dari: 1. target yang dibuat cukup realitis 2. Pencapaian target sudah didukung dengan penyediaan dana sebesar Rp20.000.000 dan sudah terealisasi sebesar Rp14.685.100 atau sebesar 73% 3. strategi pencapaian sudah mengacu pada target 4. Sasaran kegiatan sudah sesuai dengan isu gender dilihat pada data pembuka wawasan yang ada pada GAP</p>		
<b>Simpulan</b>			
<p>1. Isu gender tidak teridentifikasi secara jelas yang berakibat rencana aksi tidak jelas tujuannya karena data terpilah 2. Kegiatan sudah bisa mendukung pencapaian prioritas pembangunan nasional tahun 2019 dan juga bisa dikaitkan dengan target SDGs, terutama tujuan No. 4 "Pendidikan Berkualitas" 3. Pada Dinas Perhubungan Kabupaten sudah mulai menyediakan GBS, kualitas dan pelaksanaan GBS sudah mulai dilaksanakan</p>			
<b>Komentar</b>			
<p>1. Data yang disajikan dalam GAP dan GBS sudah Relevan serta sudah menampilkan data terinci 2. Untuk membuat kegiatan lain yang mendukung pencapaian prioritas nasional dan target-target SDGs</p>			

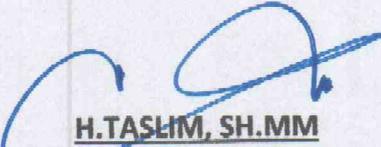
## GENDER BUDGET STATEMENT (Pernyataan Anggaran Gender)

OPD : DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN  
TAHUN ANGGARAN : 2019

PROGRAM	Peningkatan Pelayanan Angkutan
KODE PROGRAM	2.09.01.5.2.2.17.30 ( Pemilihan/ Pengiriman siswa pelopor Keselamatan Berlalu Lintas.
ANALISA SITUASI	<p><b>1. Data Pembuka Wawasan (Data Pliah Gender)</b></p> <p>a. Dari data Satlantas di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2018 telah terjadi kecelakaan sebanyak 280 kejadian, dengan jumlah korban luka ringan 480 orang, luka berat 01 orang dan meninggal dunia 49 orang.</p> <p>b. Data kecelakaan menunjukkan mayoritas kecelakaan disebabkan faktor human error, dan remaja rentan menjadi korban.</p> <p>c. Berdasarkan data korban kecelakaan lalulintas bahwa korban dengan usia remaja sebesar 30 % dari 280 kasus tahun 2017.</p> <p>d. Penyebab terjadinya kecelakaan pada korban usia remaja dikarenakan kelalaian dan kurangnya kesadaran dalam tertib berlalu lintas, minimnya wawasan tentang peraturan bertalulintas, kondisi jiwa remaja masih belum stabil.</p> <p><b>2. Isu dan Faktor Kesenjangan Gender</b></p> <p><b>a. Faktor Kesenjangan</b></p> <p><b>1. <u>Akses:</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudahnya mendapatkan kendaraan bermotor</li> <li>• Minimnya akases angkutan umum memicu penggunaan kendaraan pribadi di kalangan siswa sekolah</li> <li>• Mudahnya mendapatkan SIM</li> </ul> <p><b>2. <u>Partisipas!</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mayoritas anak usia remaja ketika berkendara tanpa memiliki SIM.</li> </ul> <p><b>3. <u>Kontrol</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orangtua memberikan fasilitas kendaraan kepada anak dalam usia remaja</li> <li>• kurang pengawasan dari orangtua</li> <li>• Kurangnya pengawasan pihak sekolah terhadap siswa yang membawa kendaraan ke sekolah.</li> <li>• Minimnya Rambu – rambu ZOSS ( Zona selamat sekolah ) atau Petugas dalam membantu pengaman di Penyebarangan Sekolah</li> </ul> <p><b>4. <u>Manfaat</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Angkutan umum yang tersedia belum memberikan keamanan dan kenyamanan bagi penumpang.</li> <li>• Biaya dan waktu nyang diklekuarkan lebih besar bila menggunakan angkutan umum.</li> </ul> <p><b>b. Penyebab Internal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi tentang Keselamatan lalu lintas belum dilakukan secara intensif.</li> <li>2. Masih kurangnya tenaga aparatur yang memiliki kompetensi untuk memberi pembinaan tentang keselamatan lalu lintas.</li> <li>3. Terbatasnya kewenangan dan tupoksi dinas perhubungan</li> </ol> <p><b>c. Penyebab Eksternal</b></p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuntutan zaman saat ini yang membuat remaja membawa kendaraan sendiri</li> <li>2. Jam masuk sekolah pada jam sibuk arus lalulintas</li> <li>3. Kebutuhan ekonomi yang menyebabkan kedua orangtua sama-sama bekerja</li> <li>4. Kenaikan BBM yang memicu naiknya tarif angkutan umum, serta murahnya kredit sepeda motor, membuat sepeda motor menjadi alternatif transportasi.</li> <li>5. Banyak sekolah-sekolah yang tidak dilalui rute angkutan umum.</li> <li>6. Pihak sekolah kurang respon, malah seolah mendukung penggunaan kendaraan pribadi oleh siswa dengan menyediakan lapangan parkir, bahkan lapangan sekolah digunakan sebagai tempat parkir kendaraan.</li> <li>7. Pengaruh media terhadap pola pikir remaja</li> </ol>
<b>CAPAIAN PROGRAM</b>	<b>1. Tolok Ukur</b>
	Meningkatnya Keseimbangan Jumlah pelajar laki dan perempuan yang mengikuti pelopor keselamatan lalu lintas.
	<b>2. Indikator dan Target Kinerja</b>
	Jumlah siswa dan siswi pelopor lalu lintas bertambah sebanyak 20 orang pada tahun 2019
<b>JUMLAH ANGGARAN PROGRAM</b>	<b>Rp. 20.000.000,-</b>
	Kegiatan : Pemilihan/ Pengiriman siswa pelopor Keselamatan Berlalu Lintas.
	Masukan : Rp. 20.000.000,- ( Dua puluh juta rupiah)
	Keluaran : Jumlah siswa dan siswi pelopor lalu lintas yang dibina.
	Hasil : Bertambahnya siswa / siswi peopor lalu lintas sebanyak 20 orang

Pariaman, Februari 2019  
 Kepala Dinas Perhubungan  
 Kabupaten Padang Pariaman

  
**H.TASHIM, SH.MM**  
 Nip. 19600805 198603 1 008

MATRIK GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

	Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Nama Kebijakan/Program/ Kegiatan	Data Pembuka Wawasan	ISU GENDER				KEBUJAKAN DAN RENCANA KEDEPAN		PENGUKURAN HASIL	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Base-Line)	Indikator Kinerja	
USULAN GAP DARI SKPD									
USULAN GAP DARI SKPD									
<p><b>PROGRAM :</b></p> <p>1. Program Peningkatan Pelayanan Angkutan</p> <p><b>KEGIATAN:</b></p> <p>1. Pengiriman siswa keselamatan berlalu lintas.</p> <p><b>TUJUAN:</b></p> <p>Meningkatkan keselamatan dalam berlalu lintas dan menurunkan angka kecelakaan lalu lintas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cakupan sekolah dan pelajar dalam Kabupaten Padang Pariaman</li> <li>Dari data satlintas Kabupaten Padang Pariaman tahun 2018 telah terjadi kecelakaan sebanyak 280 kejadian, dengan jumlah korban luka ringan 480 orang, luka berat 01 orang luka ringan dan meninggal dunia 49 orang.</li> <li>Menurut hasil pengamatan 80 % pelajar belum memahami tatacara dan aturan dalam berlalu lintas yang sesuai dengan peraturan Perundang-undangan.</li> <li>Pesatnya pertumbuhan kendaraan bermotor dan kurang nyamananya kendaraan angkutan umum memicu penggunaan kendaraan pribadi di kalangan siswa sekolah.</li> </ul>	<p><b>Akses:</b></p> <p>Masih kurangnya akses bagi para pelajar rambu rambu / zoss ( zona selamat sekolah ) serta kurangnya akses bagi pelajar untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, baik melalui pelatihan maupun media.</p> <p><b>Partisipasi</b></p> <p>Kurangnya minat siswa untuk memperhatikan dan mengurakan petunjuk rambu rambu yang disediakan,</p> <p><b>Kontrol</b></p> <p>Kurangnya peran serta pihak sekolah dalam menyikapi kerentanan siswa yang membawa kendaraan ke sekolah terhadap kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas.</p> <p><b>Monitor</b></p> <p>Umumnya siswa laki-laki merasa kegiatan pelajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi tentang keselamatan lalu lintas belum dilakukan secara intensif.</li> <li>Masih kurangnya tenaga aparatur yang memiliki kompetensi memberi pembinaan tentang keselamatan lalu lintas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pihak sekolah yang tidak langsung mendukung siswa menggunakan kendaraan pribadi dengan menyediakan parkir kendaraan, bahkan mengorbankan lapangan untuk parkir kendaraan.</li> <li>Kenakan BBM menjadi tarif naiknya umum, serta murahnya kredit sepeda motor, membuat sepeda motor menjadi alternatif transportasi.</li> <li>Kurangnya pengawasan orang tua kepada anak-anak yang sekolah menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kesadaran dalam berlalu lintas tertib, dan aman, dan menurunkan angka kecelakaan lalu lintas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seleksi pelajar SLTA / Sederajatnya untuk mengikuti pemilihan pelajar keselamatan Lalu Lintas dan penetapan para peserta seleksi sebagai kader-kader pelopor keselamatan lalu lintas di sekolah masing-masing.</li> <li>Sosialisasi kepada pelajar tentang keselamatan lalu lintas dan sosialisasi kepada pihak sekolah untuk tidak menyediakan lahan parkir sepeda motor.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dari 30 orang pelajar yang mewakili Sekolah menengah atas dalam wilayah Kab Pd. Pariaman, akan diseleksi 3 orang, dan 1 orang yang untuk mewakili Kabupaten Padang Pariaman ke Tingkat Sumatera Barat seleksi Pelopor Lalu Lintas. Tingkat propinsi Sumatera Barat.</li> <li>Menurut hasil pengamatan 80 % pelajar belum memahami pentingnya pengetahuan tentang keselamatan lalu lintas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>30 orang peserta seleksi pelopor keselamatan lalu lintas dari sekolah sekolah dalam Kab Padang Pariaman diupayakan dapat meningkatkan pemahaman pengetahuannya tentang keselamatan lalu lintas.</li> </ul>	

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9	
USULAN GAP DARI SKPD									
Nama Kebijakan/Program/ Kegiatan	Data Pembuka Wawasan	Faktor Kesenjangan	ISU GENDER		KEBLAKAKAN DAN RENCANA KEDEPAN		PENGUKURAN HASIL		
			Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Base-Line)	Indikator Kinerja	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data kecelakaan menunjukkan mayoritas kecelakaan disebabkan faktor human error, dan remaja rentan menjadi korban.</li> <li>Pihak sekolah kurang respon, malah seolah mendukung penggunaan kendaraan pribadi oleh siswa dengan menyediakan lapangan parkir, bahkan lapangan sekolah digunakan sebagai tempat parkir kendaraan.</li> </ul>	<p>pelopor keselamatan lalu lintas tidak begitu bermanfaat, padahal banyak korban kecelakaan adalah remaja laki-laki yang sering ugal-ugalan berkendara.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>kendaraan pribadi.</li> <li>Banyak sekolah-sekolah yang tidak dilalui rute angkutan umum.</li> </ul>				<p>Pariaman tahun 2018 telah terjadi kecelakaan sebanyak 280 kejadian, dengan jumlah korban luka ringan 480 orang, luka berat 01 orang dan luka ringan dan meninggal dunia 49 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>masih menggambarkan masih tingginya angka tingkat kecelakaan kendaraan di Kab. Padang Pariaman</li> </ul>	
<b>PERBAIKAN GAP SETELAH VERIFIKASI</b>									

Diperiksa oleh tim

Diketahui KEPALA DINAS PERHUBUNGAN  
PADANG PARIAMAN

- 1. Inspektorat 1. ....
- 2. Dinsos P3a 2. ....
- 3. Bapelitbanga 3. ....
- 4. BPKD 4. ....

  
H. TASLIM, SH. MM  
Nip. 19600805 198603 1 008